

RESPON REMAJA TERHADAP METODA EDUTAINMENT: HIV/AIDS Dan NARKOBA Di WILAYAH BERESIKO TINGGI

Siska Evi Martina¹, Gerardina Sri Redjeki²

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : siskaevi21@gmail.com

² Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus
Email: gsriredjeki@yahoo.com

ABSTRACT

Health promotion on HIV/AIDS and drugs for adolescent is an important project. The project activities should be that innovative and adolescents according to their interests. This study aimed to identify the response of adolescents on health promotion about HIV / AIDS and drugs through edutainment in high risk environment transmission drugs abuse and HIV, Jakarta. This study was a quasi-experiment is a game of snakes and ladders which contains information on HIV and drugs. By using the calculation G-power version 3.1.9.2 with effect size of 0.5, α error probability of 0.05 and 0.08 power size, found the number of a sample of 102 respondents. But the implementation of the study obtained a sample of 148 respondents. This is due to interest teenagers to follow edutainment on HIV / AIDS and Drugs. The sampling technique in this research is accidental sampling, to determine 4 (four) district as a cluster sample. The results showed that adolescents response when following the game in HIV-related health promotion activities and drug stated that the activities was very useful (99.3%), were satisfied with the activity (97.3%), this kind of activity is very attractive (99.3%), is very appropriate edutainment activities for adolescents and 87.8% said the material more easily understood. Therefore, developing method of health promotion on HIV / AIDS and drugs through the game of snakes and ladders is necessary.

Key words: HIV; Drugs; Adolescent; Edutainment

1. PENDAHULUAN

Peningkatan angka kejadian HIV/AIDS dapat pula dipengaruhi oleh *trend* dan teknologi yang semakin canggih. Dengan adanya teknologi yang canggih itu pula peredaran maupun pengaruh narkoba dan HIV/AIDS semakin meluas. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak dan informasi mengenai narkoba dan HIV/AIDS menjadi faktor penyebab tingginya kasus narkoba dan HIV/AIDS di Indonesia. Angka kejadian HIV di Indonesia yang perlu menjadi perhatian adalah jumlah penderita HIV pada kelompok usia remaja 15-19 tahun yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada 2014 sebanyak 1.101 kasus kemudian 2015 meningkat menjadi 1.119 kasus dan 2016 data yang dilaporkan sampai bulan Agustus 2016 sebanyak 972 kasus, angka ini kemungkinan besar meningkat sampai akhir 2016 (Kemenkes, 2016). Pemerintah Indonesia telah

melakukan berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan narkoba dan HIV/AIDS. Seperti halnya BNN yang sudah banyak melakukan berbagai program, baik dari sisi pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi, dan juga pemberdayaan masyarakat, secara konsisten, terpadu, dan sinergis (Kepala BNN, 2013). Namun, program yang telah dilakukan pemerintah dirasa belum efektif dan efisien. Beberapa kendala yang dihadapi adalah metode dan media yang kurang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirani, Albiner Siagian, dan Fitri Ardiani (2012) menyatakan bahwa media permainan dapat memberikan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fely Yan Barbara dan Retno Tri Hariastuti (2012) tentang meningkatkan partisipasi siswa mengikuti layanan informasi melalui penggunaan media permainan lebih bermakna

dibandingkan dengan metode lain. Promosi kesehatan pada penelitian ini menggunakan perpaduan metode *edukasi* dan *entertainment* yang disebut *edutainment*. Edutainment pada penelitian ini dinamakan “*SHARP JOURNEY*” yang merupakan inovasi permainan ular tangga yang berisi informasi tentang HIV dan narkoba. *SHARP* merupakan singkatan dari “Stop HIV, Aku Remaja Pintar”. Maka dari itu, penting dilakukan penelitian tentang “promosi kesehatan dengan metode *edutainment* tentang narkoba dan HIV/AIDS pada Remaja di Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru, Jakarta”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi untuk mengidentifikasi respon dari remaja terhadap metode “*edutainment*” tentang HIV/AIDS dan Narkoba.

Populasi dalam penelitian ini adalah 390 remaja usia 15-19 tahun yang tersebar di 18 RW di Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Dengan menggunakan perhitungan G-power versi

3. HASIL

Hasil penelitian meliputi gambaran karakteristik responden dan gambaran pengetahuan responden terkait HIV/AIDS dan Narkoba sebelum dan sesudah intervensi

3.1.9.2 dengan effect size 0,5, α eror probability 0,05 dan power size 0,08, didapatkan jumlah sample sebanyak 102 responden. Namun pada pelaksanaan penelitian didapatkan sampel sebanyak 148 responden. Hal ini disebabkan minat remaja untuk mengikuti edutainment tentang HIV/AIDS dan Narkoba

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dengan menentukan 4 RW sebagai *cluster sampel*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden yang berusia 15-19 tahun dan belum menikah di Kelurahan Tanah Tinggi, responden bisa membaca dan menulis, responden yang belum pernah memperoleh penyuluhan HIV/AIDS dan narkoba. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden dengan riwayat penggunaan narkoba dan terdiagnosa HIV. Penelitian telah lolos uji etik penelitian dengan no 1027/UN2.F1/ETIK/2017. Data yang didapat dianalisa dengan frekuensi dan persentasi untuk mengetahui distribusi dari respon remaja.

dengan edutainment dalam promosi kesehatan terkait HIV /AIDS dan Narkoba serta kemaknaan perbedaan anatara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat (n= 148)

Karakteristik Responden	Total	
	n	%
Usia		
Remaja awal	70	47,3
Remaja lanjut	78	52,7
Total	148	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	86	58,1
Perempuan	62	41,9
Total	148	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	6,8
SD	5	3,4
SMP	49	33
SMA	60	40,5
Perguruan Tinggi	6	4,1
Baru Lulus sekolah SMA	18	12,2
Total	148	100

Tabel 1 menggambarkan karakteristik dari seluruh responden. Terlihat bahwa usia remaja antara remaja awal dan remaja lanjut mempunyai prosentasi yang hampir sama yaitu remaja awal sebanyak 47,3 dan remaja lanjut sebanyak 52,7. Dari table 1 juga dapat dilihat

frekuensi jenis kelamin responden, dimana responden laki laki lebih banyak (58,1 %) dari responden perempuan. Responden yang memiliki pendidikan diatas SMA sebanyak 56,8 % sedangkan yang SMP kebawah sebanyak 43,2 %.

Tabel 2. Gambaran respon responden terhadap promosi kesehatan dengan metoda Edutainment setiap kelompok di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat (n= 148)

Kriteria			I		II		III		IV		Total
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n
Kegiatan bermanfaat	Sangat Ya	20	100	40	100	46	98	41	100	147	
	tidak	-	-	-	-	1	2	-	-	1	
Saya Puas dengan kegiatan ini	Ya	20	100	39	97.5	45	96	40	97.5	144	
	tidak	-	-	1	2.5	2	4	1	2.5	4	
Materi lebih mudah dipahami	Ya	20	100	33	82.5	44	94	33	80.5	130	
	tidak	-	-	7	17.5	3	6	8	19.5	18	
Kegiatan ini sangat menarik	Ya	20	100	40	100	46	98	41	100	147	
	tidak	-	-	-	-	1	2	-	-	1	
Kegiatan ini sangat sesuai dengan remaja	Ya	20	100	40	100	46	98	41	100	147	
	tidak	-	-	-	-	1	2	-	-	1	

Tabel 3. Gambaran respon responden terhadap promosi kesehatan dengan metoda Edutainment di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat (n= 148)

No	Kriteria	Jumlah		
		n	%	
1	Kegiatan Sangat bermanfaat	Ya	147	99.3
		tidak	1	0.7
2	Saya Puas dengan kegiatan ini	Ya	144	97.3
		tidak	4	2.7
3	Materi lebih mudah dipahami	Ya	130	87.8
		tidak	18	12.2
4	Kegiatan ini sangat menarik	Ya	147	99.3
		tidak	1	0.7
5	Kegiatan ini sangat sesuai dengan remaja	Ya	147	99.3
		tidak	1	0.7

Tabel 2 dan 3 menggambar respon dari responden ketika mengikuti permainan dalam kegiatan promosi kesehatan terkait HIV dan Narkoba. Hampir 100 % responden menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan terkait HIV dan Narkoba dengan metoda edutainment merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat (99,3%), merasa puas dengan kegiatannya (97,3 %), menganggap kegiatan semacam ini sangat menarik (99,3 %) dan mengatakan bahwa kegiatan edutainment ini sangat sesuai dengan remaja. Sedang untuk materi, sebagian besar menyatakan materi lebih mudah dipahami (87,8 %).

4. PEMBAHASAN

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol dan diakui

keberadaannya. Pada umumnya remaja sangat mudah dipengaruhi lingkungannya karena belum mempunyai emosi yang stabil. Terlebih remaja awal yang merupakan tahap dimana seorang anak sedang menuju pubertas baik secara fisik maupun fisiologis. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial mereka, membutuhkan cara-cara penyampaian dan intensitas pengetahuan yang berbeda dengan tahap-tahap usia yang lain.

Secara teori, laki-laki lebih bisa menampung berbagai masalah yang rumit dan berupaya untuk menemukan solusinya. Disamping itu, laki-laki lebih berorientasi dengan tugas sehingga dikatakan bahwa laki-laki adalah orang yang sedikit berbicara namun banyak bertindak. Sedangkan perempuan, dikatakan mempunyai pemikiran yang rumit dan sulit menemukan solusi suatu permasalahan dengan cepat.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (KBBi web.id). Tinggi rendahnya pendidikan seseorang, akan mempengaruhi proses berfikirnya. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pemahaman yang didapat tentang kesehatan. Namun bukan berarti bahwa seorang yang mempunyai pendidikan rendah tidak berarti mutlak mempunyai pemahaman rendah pula. Tinggi rendahnya pemahaman seseorang akan suatu hal tidak hanya tergantung dari pendidikan formal, akan tetapi bisa juga diperoleh dari pendidikan non formal. (Notoatmodjo, 2012). Hal ini juga dikatakan oleh Budiman (2013) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Respon dari remaja sangat antusias dan sangat positif terhadap kegiatan promosi kesehatan melalui penerapan *edutainment*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoirani, Albiner Siagian, dan Fitri Ardiani (2012) menyatakan bahwa media permainan dapat menarik perhatian remaja terhadap topik yang disampaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fely Yan Barbara dan Retno Tri Hariastuti (2012) juga mendukung hasil penelitian ini, bahwa partisipasi siswa

mengikuti layanan informasi melalui penggunaan media permainan lebih tinggi dibandingkan dengan metode lain. Hal ini dikarenakan situasi anak remaja saat ini sudah bergeser dari masa sebelumnya, dimana pada masa lampau promosi kesehatan lebih menggunakan metode ceramah. Sejalan dengan beberapa program pemerintah pada masanya, sehingga program yang telah dilakukan pemerintah dirasa belum efektif dan efisien. Beberapa kendala yang dihadapi adalah metode dan media yang kurang menarik. Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap respon remaja dengan metode permainan ular tangga yang berisi informasi tentang HIV dan narkoba.

5. KESIMPULAN

Promosi kesehatan pada penelitian ini menggunakan perpaduan metode *edukasi* dan *entertainment* yang disebut *edutainment*. *Edutainment* pada penelitian ini dinamakan "*SHARP JOURNEY*" yang merupakan inovasi permainan ular tangga yang berisi informasi tentang HIV dan narkoba. Sebagian besar remaja menyatakan kegiatan promosi kesehatan melalui teknik seperti ini sangat bermanfaat (99,3%), 97,3 % merasa puas dengan kegiatan ini dan 99,3 % menganggap kegiatan ini sangat menarik. Sedangkan untuk materi edukasi, sebagian besar menyatakan materi lebih mudah dipahami (87,8 %). Maka dari itu, kegiatan edukasi yang sesuai minat dan ketertarikan remaja sangat perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan dari edukasi tentang HIV dan Narkoba bagi kelompok remaja yang sangat rentan terhadap masalah tersebut.

6. REFERENSI

- Anggraini, A.E& Cahyo, K. (2013).Premarital Sexual Behaviour in Young Men Who Living in Around The Campus Diponegoro University Central Java. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (2), 1-10.
- Barbara, F.Y &Retno, T.H. (2012).Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi melalui Penggunaan Media Permainan.

- Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 12(2), 1-13.
- Badan Narkotika Nasional. (2016). *Laporan Angka Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia*. <http://www.bnn.go.id/> diunduh pada 15 Maret 2017.
- Bakara, D. M., Esmianti, F., & Wulandari, C. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 1 Selupu Rejang Tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(3), 227-231.
- Danusantoso, H. (2012). *Rokok dan Perokok*. Jakarta: Aksara.
- Kepala BNN RI. (2013). *Press Release Laporan Penyalahgunaan Narkotika*. <http://www.bnn.go.id/> diunduh pada 15 Maret 2017.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2016). *Laporan Perkembangan Kasus HIV/AIDS di Indonesia Triwulan II 2016*. <http://pppl.depkes.go.id> diunduh 1 Maret 2017.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Laporan Perkembangan HIV / AIDS Triwulan IV tahun 2015*. <http://pppl.depkes.go.id> diunduh 1 Maret 2017.
- Khoirani, K., Siagian, A & Ardiani, F. (2012). Pengaruh Permainan sebagai Media Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Remaja SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, 2(2), 1-6.
- Komisi Penanggulangan AIDS. (2013). HIV/AIDS. <http://www.aidsindonesia.or.id>, diunduh 20 Maret 2017.
- Mova, Lira. (2016). Efektifitas Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Rokok Siswa VII dan VIII SMP N 3 Kota Solok. <http://scholar.unand.ac.id/22072/1/1.cover.pdf> diunduh 11 Maret 2017, dari Perpustakaan Universitas Andalas.
- Retnowati, S. (2012). *Remaja dan Permasalahannya*. http://sofiapsy.staff.ugm.ac.id/files/remaja_dan_permasalahannya.doc. Diakses 5 April 2017.
- Pender, Nola, Carolyn Murdaugh, Mary ann Parson. (2011). *Health Promotion in Nursing Practice*. Pearson Education
- Polit, D.F. (2012). *Nursing research: Generaling and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth edition. Philipina: Lipincott Williams & Wilkin.
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: ISSN.
- Taher, B. F., Ticoalu, S. H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Penetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1-7.
- World Health Organitaztion. (2012). Global Status Report of the HIV/AIDS Eidemic. <http://apps.who.int/gho/data/node.main.618?lang=en> diunduh 15 Maret 2017.